

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 19 BIREUEN MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING* PADA MATERI DAUR AIR

Muthmainnah¹⁾ dan Ratnawati²⁾

¹⁾Dosen FKIP Prodi PGSD, Universitas Almuslim

email: imuth3@yahoo.co.id

²⁾Mahasiswa FKIP Prodi PGSD, Universitas Almuslim

Abstrak

*Permasalahan yang terjadi pada guru dan siswa kelas V SD Negeri 19 Bireuen adalah masih rendahnya aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran, rendahnya respon siswa saat proses pembelajaran berlangsung serta masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi dan memperbaiki permasalahan diatas pada materi perubahan wujud benda. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 19 Bireuen yang berjumlah 11 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63,63%, dan pada siklus II sebesar 90,90%. Aktivitas guru pada Siklus I sebesar 84,46%, dan pada siklus II sebesar 93,33%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 82,08 % dan pada siklus II sebesar 90%. Respon siswa terhadap pembelajaran sudah cukup baik, dimana yang menyatakan senang sebesar 81,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Daur Air, meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta sudah berlangsung dengan baik serta mendapatkan respon yang baik dari siswa.*

Kata Kunci: Hasil belajar siswa, model pembelajaran *Quantum Teaching*, Materi Daur Air.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha bangsa untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaannya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan diselenggarakan. Pendidikan merupakan suatu proses dimana pengalaman dan informasi diperoleh sebagai hasil belajar, mencakup pengertian dan penyesuaian diri dari pihak anak didik terhadap rangsangan yang diberikan kepadanya menuju kearah pertumbuhan dan perkembangan.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan pada

setiap jenjang pendidikan formal mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Pelajaran ini sangat berguna bagi anak-anak, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk menghadapi kelancaran studi lebih lanjut. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas harus melibatkan siswa secara langsung di dalam proses tersebut, hasil belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung kepada cara guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan kemampuan mengajar yang digunakan guru di dalam kelas.

Dalam pembelajaran IPA siswa diharapkan dapat melibatkan diri secara aktif dalam mengikuti materi yang disampaikan guru secara optimal, menganalisis materi tersebut dengan baik, berfikir kritis dan kreatif dalam menguasai materi daur air, serta menampilkan respon yang antusias dan semangat dalam kegiatan belajar yang diterapkan di kelas dengan memusatkan perhatian kepada materi daur air dari awal hingga akhir pembelajaran. Namun berdasarkan hasil observasi yang tim peneliti lakukan di SD 19 Bireuen, siswa terlihat kurang bersemangat, khususnya pada materi Daur Air, siswa jenuh terhadap materi tersebut. Materi daur air terlewatkan begitu saja dalam pembelajaran di kelas, dan tidak bermakna bagi siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya keaktifan guru dalam menjelaskan materi tersebut sehingga siswa kurang respon (kurang aktif) dalam belajar akibatnya siswa kurang memahami materi Daur Air.

Ditinjau dari model pembelajaran serta pendekatan yang digunakan, kebanyakan guru dalam mengajarkan materi Daur Air hanya menyampaikan pengetahuan yang bersumber dari buku paket dan hanya berpaku pada pendekatan konvensional, serta kurang mengakomodasikan kemampuan berpikir siswa dan hanya memaksimalkan siswa secara individu. Dengan demikian berdampak pada hasil belajar yang dicapai menunjukkan 65% siswa mendapat nilai ketuntasan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam KKM yaitu 65, respon siswa pada materi daur hidup air terhadap lingkungannya masih rendah, adapun faktor respon siswa yang rendah terhadap materi dalam pembelajaran IPA juga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Dengan demikian guru sangat perlu mengubah sistem dalam mengajarkan materi daur air kepada siswa di kelas agar siswa termotivasi untuk mendalami dan menyukai materi tersebut.

Untuk mengatasi masalah yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan, diantaranya model pembelajaran *Quantum teaching*. Model pembelajaran *Quantum teaching* adalah suatu metode pembelajaran yang menyenangkan dengan interaksi antara guru dan siswa yang terjalin dengan baik. *Quantum teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya.

Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 19 Bireuen pada materi daur air melalui model pembelajaran *quantum teaching*.
2. Untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa di kelas V SD Negeri 19 Bireuen pada materi daur air melalui model pembelajaran *quantum teaching*.
3. Untuk meningkatkan respon siswa pada materi daur air melalui model pembelajaran *quantum teaching*.

2. LANDASAN TEORITIS

Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2009: 7), hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Jadi dapat diartikan hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai (sikap). Perubahan perilaku sebagai hasil belajar ialah perubahan yang dihasilkan dari pengalaman (interaksi dengan lingkungan), tempat proses mental dan emosional terjadi dalam diri siswa.

Berdasarkan teori Bloom (Sudjana, 2009:22) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu

pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah Psikomotor berkenaan dengan kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Quantum Teaching adalah suatu cara atau metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitasi supercamp. Diciptakan berdasarkan teori *Accelerated Learning, Multiple Intelligences, Neuro-Linguistik Programming, Experiential Learning* dan *Jan Elements of Effective Instruction* sehingga *Quantum Teaching* merangkaikan sebuah kekuatan yang memadukan multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan murid untuk berprestasi (DePorter, 2008:4). Langkah-langkah model pembelajaran *quantum teaching* adalah sebagai berikut.

1. Tumbuhkan, Konsep tumbuhkan ini sebagai konsep operasional dari prinsip "bawalah dunia mereka ke dunia kita". Dengan usaha menyertakan siswa dalam pikiran dan emosinya, sehingga tercipta jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami.
2. Alami, mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran guru harus memberi pengalaman dan manfaat terhadap pengetahuan yang dimiliki siswa.
3. Namai, adalah mengajarkan konsep, melatih keterampilan berfikir dan strategi belajar.

4. Demonstrasikan, yaitu memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu. Hal ini sekaligus memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi tersebut.
5. Ulangi, yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
6. Rayakan, pada tahap ini guru memberikan penghargaan terhadap usaha yang dilakukan siswa untuk membangkitkan semangat belajarnya.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitiannya adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dilaksanakan dalam bidang pendidikan. Penelitian ini dilakukan dalam siklus-siklus, setiap siklus terdiri atas empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi sasaran peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah SD Negeri 19 Bireuen di kelas V. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut untuk melakukan penelitian karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang IPA diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada materi daur air masih rendah, dan belum pernah dilakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching* pada materi tersebut di kelas V SD Negeri 19 Bireuen.

Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas, kehadiran peneliti adalah sebagai pelaksanaan tindakan, perancangan

intrumen dan intrumen utama. Sedangkan dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai kolaborator yang bertugas mengamati semua aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran.

Data dan Sumber Data

- Data hasil belajar yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes akhir siklus setelah dilaksanakan penerapan model *Quantum teaching* pada materi daur air untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa atau tidak.
- Data aktivitas guru dan siswa kelas V SD Negeri 19 Bireuen diperoleh dari hasil pengamatan oleh dua orang pengamat pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.
- Respon siswa kelas V SD Negeri 19 Bireuen diperoleh dari angket yang dibagikan kepada tiap siswa mengenai model pembelajaran *Quantum teaching* pada materi daur air.

Metode Pengumpulan Data

- Tes akhir siklus, untuk mengetahui hasil belajar siswa dan ketuntasan siswa diakhir setiap siklus diberikan tes akhir berupa soal tes yang berbentuk pilahan berganda yang berjumlah 10 butir soal.
- Observasi, yaitu pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamatan terhadap guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan *Quantum teaching* pada materi daur air.
- Angket respon siswa, diberikan setelah semua siklus berakhir untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran.

Metode Analisis Data

- Analisis Tes Hasil Belajar

Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

2. Analisis Hasil Observasi

Aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menghitung skor presentase setiap aspek yang diamati, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menentukan skor presentase rata-rata setiap tindakan untuk aktivitas guru dan siswa, maka digunakan rumus:

$$\text{Persentase rata-rata (NR)} = \frac{SP1 + SP2}{2}$$

3. Analisis Respon Siswa

Data pembagian angket dianalisis dengan teknik persentase, adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tahap-tahap Penelitian

- Tahap Perencanaan (*planning*), menyiapkan Silabus, RPP, LKS, Soal ujian siklus, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, alat peraga, sarana dan sumber belajar.
- Tahap Pelaksanaan tindakan (*acting*) Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Daur Air.
- Tahap Pengamatan (*Observasi*) Kegiatan pengamatan ini menggunakan pedoman observasi yang telah disediakan dan dilakukan oleh dua orang pengamat yang terpilih dari guru bidang studi yang bersangkutan serta dari teman sejawat.
- Tahap Refleksi (*reflection*) Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan merenungkan hasil tindakan

sebagai bahan pertimbangan apakah siklus sudah mencapai kriteria atau tidak. Kriteria siklus dikatakan berhasil jika $\geq 85\%$ dari jumlah subjek penelitian memperoleh nilai hasil belajar ≥ 65 (nilai KKM). Sedangkan

untuk proses pembelajaran dikatakan baik jika telah mencapai nilai taraf keberhasilan $\geq 80\%$.

4. HASIL PENELITIAN Hasil Belajar Siswa

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Siklus	Hasil belajar	
		Tuntas	Tidak tuntas
1	Siklus I	63,63%	36,37%
2	Siklus II	90,90%	9,10%

Aktivitas Guru dan siswa

Tabel 2. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru dan Siswa

No	Jenis aktivitas	Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas guru	84,46%	93,33%
2	Aktivitas siswa	82,08 %	90%

Respon Siswa

Tabel 3. Analisis Respons siswa terhadap model pembelajaran *Quantum Teaching*

No	Respon siswa	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	Suka/ senang	9	81,8%	Baik
2	Tidak suka/ tidak senang	2	18,2%	Baik
	Rata-rata	11	87,5%	Baik

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa 4 siswa memperoleh nilai ≥ 65 , sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 63,63%, dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pada siklus I dikatakan belum tuntas. Meskipun aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada siklus I dapat dikatakan baik. Maka peneliti pun melanjutkan penelitian ke siklus II. Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil, baik dari segi hasil belajar maupun aktivitas guru dan siswa. Pada siklus II ini siswa sangat aktif

dalam proses pembelajaran, minat dan semangat belajar mereka pun tumbuh sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa mayoritas siswa tuntas dalam proses belajar, dengan persentase ketuntasan klasikal hingga 90,90%.

Hasil pembagian angket respon siswa menunjukkan bahwa 87,5% siswa menyukai dan sangat senang dengan pembelajaran model *Quantum Teaching* ini, dan menurut mereka sebaiknya dalam pembelajaran lainnya pun menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran

dengan menarapkan model *Quantum Teaching* memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* siswa diberi kesempatan untuk bereksplorasi yang luas dengan prinsip belajar menyenangkan dan menggairahkan.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Quantum Teaching* adalah pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi antara guru dan siswa dengan baik, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga kemampuan, bakat dan potensi siswa dapat berkembang, dengan menyingkirkan segala hambatan melalui pengamatan langsung, menggunakan cara dan alat yang dapat merangsang keaktifitas siswa dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan ketuntasan hasil belajar akan tercapai. Selain itu, karena pada proses pembelajaran *Quantum Teaching* terjadi penyelesaian dan pemberdayaan komunitas belajar, sehingga guru dan siswa dalam proses pembelajaran sama-sama senang dan saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang maksimal.

6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depotter, Bobbi. 2008. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Haryanto. 2006. *Sains Kelas IV SD*. Jakarta: Erlangga.
- Wismono, Jaka dan Rianto. 2004 *Gembira Belajar Sains 4 Untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta: Grasindo.

- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saktyowati, Dian. 2010. *Panduan Pendidik Meningkatkan Mutu Pendidik Dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta: Ghina Walafafa.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roskadarya
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.